

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir (Wulandari dan Handayani, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana persentase tertinggi Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2%. Angka ini dirasakan masih sangat rendah bila dibandingkan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 60% dan target tahun 2016 dan 2017 sebesar 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 28,57% terjadi sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 25,0%. Provinsi Riau terdapat beberapa Kabupaten/Kota salah satunya di Kota Pekanbaru cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 71,26% dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 20,67%. Cakupan ASI eksklusif yang terendah di Kota Pekanbaru tahun 2016 yaitu di kecamatan Tampan wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sebesar 30,56% (Dinas Kota Pekanbaru, 2016). Angka ini masih sangat rendah dan menunjukkan bahwa pencapaian pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (Dinas Kota Pekanbaru, 2016).

Produksi ASI yang rendah sangat mempengaruhi kesehatan bayi dan psikologis ibu. Salah satu alasan rendahnya cakupan ASI adalah produksi ASI yang kurang terutama pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran. Produksi ASI yang kurang salah satunya disebabkan karena tidak dilakukannya perawatan payudara untuk merangsang hormon prolaktin. Upaya yang dapat dilakukan berupa pijatan, rangsangan, tekanan pada daerah payudara atau titik tertentu sehingga lebih optimal dalam memproduksi ASI. Rangkaian dari tekanan dan sentuhan tangan pada bagian tubuh melakukan manipulasi diatas kulit dan memberikan rangsangan syaraf untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang berguna untuk memproduksi ASI sehingga mengeluarkan ASI dengan cepat. Metode ini aman dan sangat efektif tetapi membutuhkan kedisiplinan dan ketelatenan (Astutik, 2014).

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI menurut Fithrah Nurhanifah, 2013 dan Enok Nurliawati, 2016 dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode diantaranya adalah kecukupan nutrisi ibu, hindari pemberian susu formula, hindari penggunaan DOT / empeng, hindari setres, metode pijat Oksitosin, Teknik Marmet, Kompres hangat, *Rolling Massage* punggung, Breast Care, dan Metode SPEOS (Yuliati, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fithrah Nurhanifah, 2013) tentang efektifitas *rolling massage* punggung menunjukkan ada peningkatan produksi ASI. *Massage* merupakan salah satu terapi pendukung yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki *mood*. Pengurangan ketidaknyamanan pada ibu menyusui akan membantu lancarnya pengurangan ASI. *Rolling massage* punggung memberikan efek rileks pada ibu secara tidak langsung dapat menstimulasi hormon oksitosin yang dapat membantu proses pengeluaran ASI (Roesli, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Usman Arifa,2017) tentang pengaruh perawatan payudara terhadap produksi ASI menunjukkan hasil adanya peningkatan produksi ASI

meskipun tidak sebanyak yang seperti diharapkan. Pada ibu nifas sebaiknya melakukan perawatan payudara secara teratur karena selain untuk memelihara kebersihan puting, perawatan payudara juga dapat memperlancar produksi ASI.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo terdapat 2 Praktik Mandiri Bidan (PMB) dengan jumlah persalinan dan nifas terbanyak dengan cakupan ASI rendah yaitu Praktik Mandiri Bidan Hasna Dewi dan Praktik Mandiri Bidan Rosita. Setelah dilakukan wawancara pada Praktik Mandiri Bidan Rosita jumlah persalinan pada 3 bulan terakhir adalah 97 orang dan Praktik Mandiri Bidan Rosita tidak melakukan upaya untuk meningkatkan ASI seperti massage dan perawatan payudara. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kombinasi *Rolling Massage* Punggung dan Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Di Praktik Mandiri Bidan Rosita Kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya produksi ASI yang tidak lancar terutama pada hari pertama sampai hari ketiga masa nifas. Hal ini akan menjadi faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir. Cakupan ASI eksklusif yang terendah di Kota Pekanbaru tahun 2016 adalah di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sebesar 30,56% salah satunya di Praktik Mandiri Bidan Rosita. Untuk Meningkatkan produksi ASI sejak dari hari pertama kelahiran dapat dilakukan dengan metode *rolling massage* punggung dan perawatan payudara pada ibu nifas, sesuai dengan latar belakang diatas maka dirumuskanlah masalah “Apakah ada pengaruh kombinasi *rolling massage* punggung dan perawatan payudara terhadap produksi asi di praktik mandiri bidan rosita kota pekanbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi perawatan payudara dan *rolling massage* punggung terhadap jumlah produksi ASI di Praktik Mandiri Bidan Rosita Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi rata-rata produksi ASI yang diberikan perlakuan *rolling massage* punggung dan perawatan payudara.
- b. Untuk mengidentifikasi rata-rata produksi ASI yang diberikan perlakuan *rolling massage* punggung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh produksi ASI setelah diberikan perlakuan perawatan payudara dengan dan tanpa *rolling massage* punggung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pengembangan ilmu kebidanan serta menambah wawasan penelitian maupun pembaca tentang manfaat dari penerapan *rolling massage* punggung dan perawatan payudara terhadap produksi ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dengan penerapan *rolling massage* punggung dan perawatan payudara dapat meningkatkan jumlah produksi ASI dan menambah alternatif baru untuk menangani masalah pemberian ASI yang dialami oleh ibu nifas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh kombinasi *rolling massage* punggung dan perawatan payudara terhadap produksi ASI di Praktik Mandiri Bidan Rosita Kota Pekanbaru tahun

2020, penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan April 2020 di Praktik Mandiri Bidan Rosita Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *quasy eksperimen*. Populasi yang peneliti ambil adalah seluruh ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan Rosita Kota Pekanbaru pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang ibu nifas, 10 orang untuk kelompok kombinasi *rolling massage* dan perawatan payudara dan 10 orang untuk *rolling massage* saja, dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari yang akan dilakukan mulai dari hari pertama ibu nifas sampai hari ketiga, peneliti melakukan penilaian pada hari keempat untuk melihat jumlah produksi ASI pada kedua intervensi dengan menggunakan pompa ASI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode komputerisasi. Analisa data menggunakan uji *mann whitney* pada derajat kepercayaan 95%.